

## PENGARUH PENGAJIAN RUTIN TERHADAP *SPIRITUAL QUOTIENT* IBU-IBU MAJELIS TAKLIM AL AMIN

Yasmine Acilia Az-zahra  
Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.  
yasmineacilia@gmail.com

Bambang Haryanto,   
Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Airlangga, Indonesia.

### ABSTRACT

*The aim of this research was to determine the effect of routine recitation on the spiritual quotient of the women of the Bukit Baru Palembang Ta'lim Council. This research uses quantitative methods, with the independent (X) influence of routine recitation and the dependent variable (y) Spiritual Quotient. With a population of 35 members of the permanent member congregation, while the sample was 32 members of the Al Amin Ta'lim Majlis, the research used the SPSS version 26 program. The results of the study showed that the calculated t value was 1.836 while the t table value was 1.697 or t value. count > table t value. So Ho is accepted and it is concluded that recitation has an effect on the spiritual quotient.*

**Keywords:** *Recitation, Spritual Quotient*

### PENDAHULUAN

Kecerdasan *spritual* sangat penting guna membentengi suatu proses kehidupan agar selalu pada jalan yang benar. Karena tak jarang juga saat ini banyak ditemukan fenomena minimnya kecerdasan *spritual* pada diri seseorang. Mengingat betapa pentingnya kecerdasan *spritual* dalam kehidupan manusia, tentunya sangat diperlukan pula menanamkan dan mengembangkan kecerdasan *spritual* pada seseorang. Kecerdasan *Spritual* adalah kecerdasan jiwa, ia dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Ketiadaan kecerdasan *spritual* akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada orang tersebut. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan kekuatan *spritual*, karena kebutuhan *spritual* merupakan kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembangkan keyakinan, menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, serta memenuhi kewajiban agama sekaligus kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan dari Sang Maha Pencipta (Dedhi Suharto, 2018). Kecerdasan

*spritual* sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberikan rasa moral dan memberikan manusia rasa kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Adapun cara menanamkan dan mengembangkan kecerdasan *spritual* pada seseorang amatlah beragam, salah satunya yakni dapat dilakukan dengan bergabung dalam suatu Majelis Ta'lim dan mengikuti serangkaian acara di dalamnya (Saefullah, 2012). Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Majelis Ta'lim merupakan sebuah organisasi pendidikan nonformal yang bercirikan keagamaan Islam (Zuhairini, 1995). Karena Majelis Ta'lim merupakan pendidikan luar sekolah, maka sudah layak nya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapatkan perhatian dan dukungan dari masyarakat, agar dapat menciptakan insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental *spritual* dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Keberadaan Majelis Ta'lim tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, akan tetapi menjadi lebih maju lagi menjadi sebuah lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu Majelis Ta'lim menjadi sarana dakwah pembina dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama (Muhyidin, 2014).

Kegiatan dalam Majelis Ta'lim salah satunya adalah pengajian, yang mana biasanya diselenggarakan dan diikuti oleh jamaah ibu-ibu. Kegiatan pengajian juga berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan *spritual* ibu-ibu. Meneliti kecerdasan *spritual* ibu-ibu sangatlah penting, karena ibu-ibu merupakan orangtua yang harus cerdas secara *spritual*. Ketika ibu-ibu memiliki kecerdasan *spritual* yang baik maka ia dapat mentransfer secara langsung kecerdasan *spritual* yang dimiliki kepada anak-anaknya secara mendalam. Hal tersebut bisa terjadi karena ibu merupakan madrasah utama bagi anak-anaknya, ibu menjadi sumber referensi pertama bagi anak untuk mengenal dunia *spritual* dan tentang

Tuhan-Nya (Agustian, 2001). Kecerdasan *spiritual* yang dimiliki ibu-ibu tidak hanya penting untuk dibagikan kepada anak-anaknya saja, melainkan juga sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika ibu-ibu berinteraksi antara sesama jamaah. Kegiatan dalam Majelis Ta'lim dapat dikatakan sebagai salah satu cara mengembangkan kecerdasan *spiritual* ibu-ibu karena, didalam kegiatan Majelis Ta'lim memuat acara-acara yang dapat mendekatkan diri kepada sang Pencipta.

Fenomena yang terjadi adalah ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Amin Bukit Baru Palembang berdasarkan hasil observasi, banyak yang memiliki iman dan takwa yang tinggi, akan tetapi masih juga ada ibu-ibu pengajian kurangnya partisipasi dan kesungguhan warga, terutama kaum ibu dalam mengikuti pengajian rutin. Hal tersebut terlihat dari, kurangnya antusias warga mengikuti pengajian, serta aktivitas mengikuti pengajian masih rendah, seperti: Kurangnya memperhatikan, ada yang mengantuk, disamping itu juga masih ada ibu-ibu pengajian yang memperlihatkan kurangnya sikap rendah hati (empati) yang ditunjukkan dengan tingkah laku takabur (sombong), masih ada terdapat kurangnya konsep diri yang positif pada perilaku kedisiplinan ibu-ibu dalam menghadiri pengajian tidak tepat waktu pada jadwal yang telah ditentukan, serta masih ada beberapa ibu-ibu pengajian dalam tutur kata (berkomunikasinya) masih kurang menerapkan nilai-nilai etika dan moralitas yang baik. Fenomena lainnya terlihat pada pengajian Majelis Ta'lim yang beberapa jamaahnya mengalami kecemburuan, seperti membandingkan seorang dengan orang lain, menganggap dirinya lebih dari orang lain. Hal lain juga, masih ada ibu pengajian yang belum bisa mensyukuri nikmat Allah SWT, hal tersebut disebabkan karena ibu tersebut tidak mendapatkan bantuan sebagai warga miskin, sehingga ibu tersebut belum bisa sepenuhnya mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan kepadanya, padahal aspek lain dari kecerdasan *spiritual* adalah kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Akhir-akhir ini keaktifan jamaah ibu-ibu Majelis Ta'lim Al Amin dalam mengikuti pengajian rutin satu pekan sekali masih banyak ibu-ibu yang cenderung apatis (cuek) terhadap *spiritual quotient* dalam kehidupan sehari-hari. Ibu-ibu cenderung lebih suka dengan hal-hal yang baru yang itu bersifat keduniawian semata (tidak merasakan kehadiran Allah), ada yang datang hanya untuk membicarakan keburukan orang lain, sehingga hal ini mengakibatkan ibu-ibu meninggalkan sikap *spiritual quotient* dalam kehidupan sehari-hari seperti suka mengunjing, bersikap acuh tak acuh, bertingkah laku

individualis dan sebagainya. Kurang aktifnya ibu-ibu dalam mengikuti pengajian sehingga anggota tetap yang mengikuti tidak sepenuhnya ada (hadir) di setiap satu pekan sekali. Padahal jika jamaah aktif mengikuti pengajian yang dilaksanakan rutin satu pekan sekali, para jamaah mampu menumbuhkan kecerdasan *spritual* pada dirinya sendiri. Karena kegiatan pengajian merupakan sebuah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana dalam bukunya Triantoro Safaria, yang menyatakan bahwa "Salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan *spritual* bagi orangtua adalah melalui pendekatan diri dengan Tuhan (Beribadah) (Safaria, 2007).

Melihat adanya suatu Majelis Ta'lim Al Amin pada suatu lingkungan, yang mana di dalamnya memiliki program-program bernilai positif untuk jamaah rentan usia dewasa awal sampai lanjut usia, maka sudah seharusnya hal tersebut dapat menjadikan jamaah memiliki tingkah laku yang mencerminkan meningkatkan kecerdasan *spritual*. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, masih banyak jamaah yang pengalaman agamanya belum mencerminkan ciri dari meningkatnya kecerdasan *spritual*. Hal ini dapat dilihat dari perilaku jamaah dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kurangnya kesadaran diri, seperti halnya kurang aktif dalam mengikuti pengajian sehingga kurang mampu menerapkan kecerdasan *spritual* dalam kehidupan sehari-hari. Padahal jamaah ibu-ibu yang usianya tak muda lagi sudah seharusnya memiliki pandangan betapa pentingnya *spritual* dalam kehidupan sehari-hari, serta harus mampu menerapkan kecerdasan *spritual* dalam kehidupan sehari-hari (Syafe'I, 2000). Agar hubungan seseorang dengan Sang Pencipta dapat berjalan dengan baik serta hubungan dengan sesama manusia juga baik.

Berdasarkan penjelasan diatas kecerdasan *spritual* bisa didapatkan dengan mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya Majelis Ta'lim. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui pengaruh pengajian rutin terhadap *spritual quotient* pada ibu-ibu Majelis Ta'lim Bukit Baru Palembang.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni menyelidiki tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang ada di Majelis Taklim Al Amin Bukit Baru Palembang didasarkan pada pengujian teori yang tersusun atas variabel-variabel dan diukur dengan bilangan-bilangan serta dianalisis dengan prosedur statistika. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel untuk

menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *independent* (x) pengaruh pengajian rutin terhadap variabel *dependent* (y) *Spiritual Qoutient*. Dengan populasi berjumlah 35 jamaah ibu-ibu anggota tetap sedangkan sampel berjumlah 32 jamaan ibu-ibu di Majelis Ta'lim Al Amin dengan menggunakan rumus Slovin. Proses yang dilakukan dalam analisis data untuk penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 26. Tehnik analisis data yang digunakan peneliti regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Independent

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation (r hitung)	r tabel (a=5%)	Keterangan
Pengajian	X1	0,351	0,2960	Valid
	X2	0,691	0,2960	Valid
	X3	0,820	0,2960	Valid
	X4	0,808	0,2960	Valid
	X5	0,618	0,2960	Valid
	X6	0,783	0,2960	Valid
	X7	0,739	0,2960	Valid
	X8	0,845	0,2960	Valid
	X9	0,724	0,2960	Valid
	X10	0,729	0,2960	Valid
	X11	0,727	0,2960	Valid
	X12	0,918	0,2960	Valid
	X13	0,918	0,2960	Valid
	X14	0,582	0,2960	Valid
	X15	0,765	0,2960	Valid

Berdasarkan pengujian validitas bahwa seluruh item pernyataan pada variabel independen dinyatakan valid karena r hitung > r tabel. Sedangkan uji validitas variabel dependen adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Dependent

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation (r hitung)	r tabel (a=5%)	Keterangan
Spritual Quotient (Y)	Y1	0,636	0,2960	Valid
	Y2	0,627	0,2960	Valid
	Y3	0,711	0,2960	Valid
	Y4	0,361	0,2960	Valid
	Y5	0,694	0,2960	Valid
	Y6	0,756	0,2960	Valid
	Y7	0,762	0,2960	Valid
	Y8	0,785	0,2960	Valid
	Y9	0,756	0,2960	Valid
	Y10	0,779	0,2960	Valid
	Y11	0,508	0,2960	Valid
	Y12	0,786	0,2960	Valid
	Y13	0,746	0,2960	Valid
	Y14	0,749	0,2960	Valid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *Spritual Quotient* masing-masing item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan membandingkan Cronbach's alpha dengan taraf yang signifikan dalam menggunakannya.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Pengajian	0,940	0,60	Reliabel
<i>Spritual Quotient</i>	0,915	0,60	Reliabel

Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan masing-masing mempunyai *Cronbach's alpha* > 0,60. Karena itu dapat dikatakan bahwa variabel Pengajian dan *Spritual Quotient* dapat dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas Data

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengajian	SQ
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	63.88	60.66
	Std. Deviation	7.674	7.133
	Absolute	.119	.144
Most Extreme Differences	Positive	.115	.095
	Negative	-.119	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.675	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.753	.519

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada pengujian normalitas didapatkan hasil signifikansi pada variabel independent sebanyak 0,753 dan variabel dependent sebanyak 0,519 yang dimana  $> 0,05$ . Sehingga variabel independent dan dependent nya berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas Data

Tabel 5 : Hasil Uji Linearitas Data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SQ * Pengajian	(Combined)		640.862	15	42.724	.730	.726
	Between Groups	Linearity	159.368	1	159.368	2.723	.118
		Deviation from Linearity	481.494	14	34.392	.588	.838
	Within Groups		936.357	16	58.522		
	Total		1577.219	31			

Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji antara dua dua variabel hasil signifikansi 0,838. Karena  $0,838 > 0,05$  maka dapat diketahui hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Homogenitas Data

Tabel 6 : Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.550	6	16	.225

Pada uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi 0,225. Sehingga  $0,225 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

3. Uji Regresi

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 7 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	159.368	1	159.368	3.372	.032 <sup>b</sup>
Residual	1417.851	30	47.262		
Total	1577.219	31			

a. Dependent Variable: Spritual Quotient

b. Predictors: (Constant), Pengajian

Berdasarkan uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil signifikan 0.032 dengan tingkat signifikan 5% atau 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa uji regresi berpengaruh positif signifikan.

2. Uji Hipotesis

Tabel 8 : Hasil Uji T Parsial

a. Uji Parsial (Uji T) Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79.529	10.349		7.685	.000
Pengajian	-.295	.161	-.318	1.836	.032

a. Dependent Variable: Spritual Quotient

Pengaruh Pengajian Terhadap Spritual Quotient Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Amin, Pengaruh Pengajian (X) memiliki nilai T hitung  $1,836 > T_{tabel} 1,697$  dengan



nilai signifikan  $0,032 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  diterima. Variabel Pengajian berpengaruh terhadap variabel *Spiritual Quotient*.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9 : Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.303	2.848

a. Predictors: (Constant), Pengajian

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) berkontribusi sebesar 0,303 yang artinya pengaruh variabel pengajian memiliki kontribusi terhadap *Spiritual Quotient* Majelis Taklim Al-Amin sebesar 30,3% sedangkan sisanya 69,7% yang tidak dirujuk dalam penelitian ini, seperti muhasabah diri, zikir, dan lain lain.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang akan dilakukan pada variabel Pengajian (X) ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai t hitung sebesar 1,836 dan nilai t tabel sebesar 1,697. Berarti nilai t hitung  $>$  dari nilai t tabel. Dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  di terima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengajian berpengaruh terhadap *Spiritual Quotient*. Ini dapat terjadi karena pengajian yang telah dilakukan oleh Majelis Taklim dapat mempengaruhi Ibu-ibu sehingga terciptanya *Spiritual Quotient*.

### KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dan analisis data dari penelitian ini yang berjudul Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap *Spiritual Quotient* Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Amin Bukit Baru Palembang dengan jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 32 responden memperoleh sintesis dalam mengikuti pengajian rutin jamaah Majelis Taklim Al-Amin diperoleh hasil sebar kuisisioner terhadap 32 jamaah Ibu-ibu sebanyak 15 item. Dengan persentase 73,5% berada pada interval 40-50 berjumlah 25 jamaah masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa jamaah Majelis Taklim Al-Amin dalam mengikuti pengajian rutin

tergolong tinggi. Spritual Quotient jamaah Majelis Taklim Al-Amin diperoleh hasil sebar kuisioner terhadap 32 jamaah Ibu-ibu sebanyak 14 item. Dengan persentase 73.5% berada pada interval 40-50 berjumlah 25 jamaah masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa Spritual Quotient jamaah Majelis Taklim Al-Amin tergolong tinggi. Dan dapat diasumsikan bahwa pengajian berpengaruh positif terhadap spritual quotient Ibu-ibu Majelis Taklim Al-Amin Bukit Baru Palembang.

## REFERENSI

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*. Arga.
- Dedhi Suharto, A. (2018). *Qur'anis Quotient*.
- Departemen Agama RI. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Ta'lim, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan*.
- Marshall, D. zohar dan I. (2007). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. PT. Mizan pustaka.
- Maryam. (2018). *Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat*. 3(2).
- Muhyidin, A. (2014). *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Remaja Rosdakarya.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Safaria, T. (2007). *Spiritual Intelegence*. Graha Ilmu.
- Sholichah, M. (2019). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Kitab Kuning Dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*.
- Sukidi. (2004). *Kecerdasan Spiritual*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susetyo, B. (2012). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. refika aditama.
- Syafe'I, R. (2000). *Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*. pustaka setia.
- Zuhairini. (1995). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.